



Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar

Dita Prihatna Wati¹, Nur Wahyuni², Arum Fatayan^{3✉}, Aska Amalia Bachrudin⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: Dita_prihatna@uhamka.ac.id¹, wahyuni222@gmail.com², arum_fatayan@uhamka.ac.id³,
amaliaaska@gmail.com⁴

Abstrak

Di tingkat sekolah dasar, yang menjadikan tolak ukur pembentukan karakter anak didik adalah peran dari kepemimpinan kepala sekolah. Dilakukannya penelitian ini yakni memberikan gambaran yang jelas tentang gaya kepemimpinan dari kepala sekolah untuk tujuan membangun mutu sekolahnya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yakni dengan cara interview dan observasi lapangan serta dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan metode dari dilakukannya penelitian ini, peneliti berhasil membuktikan, bahwasannya 1). Kepemimpinan kepala sekolah bersifat demokratis-monarkis, 2). Aspek-aspek yang termasuk dalam kepemimpinan kepala sekolah misalnya peran kepala sekolah sebagai pimpinan, supervisor, administrator, inovator dan motivator dinilai sudah sangat baik.

Kata Kunci: kepala sekolah, sekolah dasar, kepemimpinan.

Abstract

At the elementary school level, the benchmark for the formation of students' character is the role of the principal's leadership. The purpose of this research is to provide a clear picture of the leadership style of the principal for the purpose of building the quality of his school. This research is a qualitative type with a case study research design. The method of data collection is by means of interviews and field observations and documentation. Then the data were analyzed using triangulation of sources and methods from doing this research, the researchers succeeded in proving that 1). Principal leadership is democratic-monarchic, 2). The aspects that are included in the leadership of the principal, for example the role of the principal as a leader, supervisor, administrator, innovator and motivator, are considered very good.

Keywords: principal, primary school, leadership.

Copyright (c) 2022 Dita Prihatna Wati, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, Aska Amalia Bachrudin

✉Corresponding author :

Email : arum_fatayan@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, terutama sekolah formal, salah satu yang sering mendapatkan perhatian khusus adalah peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya supaya menjadikan visi misi, tujuan dan keberhasilan dapat bersama-sama diraih sehingga sekolah tersebut memiliki mutu yang baik. Pihak sekolah mana pun, mengharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang berkarakter baik, bisa menerapkan ilmunya di masa depan dan tentunya berkualitas. Oleh sebab itu, sejalan dengan ini, dibutuhkan kolaborasi antara pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat. Dari ketiga unsur pendukung ini, dibutuhkan pimpinan yang dapat mengembangkan, menjadikan, dan menjalankan program-program sekolah dalam menentukan langkah lanjutan dan mempertahankan apa yang sudah diyakini berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan (Minsih et al., 2019). Pimpinan dalam sekolah disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah ialah seorang individu yang memiliki wewenang dan tugas yang terstruktur yang tujuannya tidak jauh-jauh dari tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan bersama-sama.

Seorang kepala sekolah adalah manajer yang pada hakikatnya harus memiliki tujuan dalam penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan setiap program yang ada agar jelas dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dikembangkan bersama oleh sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas berjalannya sekolah. Penerapan kemampuan supervisor sangat mempengaruhi baik itu dari segi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan analisisnya, kemampuannya mempertimbangkan pendapat, dan keputusan, serta kesabaran pimpinan terutama dalam memberikan informasi di sekolah. Hubungan dengan guru, staf, warga dan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap layanan pendidikan sekolah (Kadarsih et al., 2020).

Hal ini dapat dilihat dan ditentukan dari bagaimana peran kepemimpinan dari kepala sekolah dapat menjadikan tujuan dan sasaran visi misi sekolah menjadi kenyataan, dikarenakan kepala sekolah dianggap sebagai penggerak utama kehidupan sekolah sekaligus pengasuh untuk seluruh elemen yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Disamping itu, kepala sekolah juga diberdayakan untuk mengembangkan usaha sekolah, terlepas dari apakah mereka menetapkan visi dan misi ataupun tidak menerapkannya. Peraturan sekolah dan sistem informasi administrasi kemudian harus dikembangkan. Semua ini dilakukan oleh kepala sekolah mengingat semakin banyak kompetitif antar sekolah, sehingga setiap sekolah dapat mencapai serangkaian hasil yang unik. Bahkan, faktanya beberapa sekolah berhasil melakukan lompatan yang sangat besar dalam kualitas beberapa kepala sekolah, terutama di sekolah. Meningkatkan mutu sekolah bukan merupakan tugas sendiri, dan mengakui bahwa masih ada pemangku kepentingan yang tertarik untuk meningkatkan kualitas sekolah bersama. Harapan yang sama untuk menghasilkan generasi masa depan mereka menjadi lebih baik. Bersama dengan semangat mereka percaya bahwa mereka dapat memainkan peran ganda untuk meningkatkan kualitas sekolah atau menghancurkan keberadaan sekolah (Juharyanto, Sultoni, Arifin, I., Nurabadi, 2019). Menghadirkan banyak tantangan dalam hal pendidikan, dan pembelajaran, namun ini akan membuka suatu peluang yang sifatnya variatif untuk mengawali adanya inisiatif menghadirkan peluang besar bagi beragam pendidikan tinggi untuk memulai inisiatif manajemen resiko yang efektif untuk meningkatkan ketahanan terhadap ketidakpastian di masa depan (El Khuluqo et al., 2021).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang memberikan dampak yang dapat menjadi motivasi, himbauan, dan pengawasan terhadap pihak-pihak atau kelompok di bawah kepemimpinan tersebut. Untuk disebut pemimpin sukses atau tidak yakni bisa dilihat dari gaya seseorang dalam memimpin kelompoknya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila didefinisikan, kepemimpinan diambil dari Bahasa Inggris yaitu leader yang bermakna memberikan pengarahan, melakukan binaan, berhak atas suatu pengaturan, penuntunan dan mempengaruhi orang lain. Sedangkan kata sifat “pemimpin” artinya seseorang yang berfungsi dan memiliki sifat-sifat kepemimpinan, bisa membimbing atau mampu menuntun sikap seorang atau komunitas untuk mengikuti jejak langkahnya. Lebih singkatnya, arti dari Kepemimpinan

ialah suatu kemampuan untuk dapat terkoneksi dengan banyak orang dengan cara-cara yang dikolaborasikan dengan yang lainnya, sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan (Rahardja et al., 2017).

Pemimpin berfungsi sebagai pengambil keputusan, menawasi pelaksanaan dalam tim kepemimpinan. Pemimpin sebagai komunikator yang berhak memutuskan apa itu perintah dan bagaimana keputusannya. Menggerakan orang lain supaya ia bisa melakukan apa yang telah diperintahkannya, dalam hal ini jenis perintah atau intruksinya harus spesifik. Hal ini dimaksudkan agar orang lain mengerti bagaimana cara mengerjakan perintah, pelaporan hasilnya, dan dimana lokasi mengerjakan perintah sehingga solusi dapat diterapkan secara efektif. Kemampuan ini juga berarti bahwa keputusan yang dibuat oleh pemimpin tidak berarti apabila tidak dibersamai dengan kemampuan dalam perintahnya (Efendi et al., 2019). Ketika seorang mengambil keputusan, mayoritas dari mereka membutuhkan pertimbangan dengan diperkuat menampung ide dan saran dari orang-orang terdekat atau yang berada dalam kepemimpinannya. Ini digunakan ketika pemimpin mencoba membuat keputusan yang membutuhkan pemikiran dan setidaknya konsultasi bersama orang yang berada di bawah pimpinannya (Afif, 2018). Tujuan dari kepemimpinan yaitu memperbaiki komunikasi dan hubungan yang positif antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya untuk saling bermusyawarah dalam pengambilan keputusan (Afrizal et al., 2020). Fungsi ini dilakukan melalui persetujuan atau pendelegasian wewenang untuk mengambil atau menentukan keputusan yang disepakati melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan. Pemberian wewenang membuat atau menetapkan keputusan, pemimpin harus mempercayai bawahan mereka untuk melakukan tugas mereka secara bertanggung jawab (Krisbiyanto, 2019). Pengendalian berfungsi sebagai pengaturan terhadap suatu kepemimpinan supaya dapat berjalan efektif dan dapat mengkoordinasikan kegiatan kelompoknya dengan baik. Pengendalian kepemimpinan dapat efektif apabila mewujudkannya melalui tindakan memimpin, mengarahkan, megkoordinasikan dan mengawasi (Efendi et al., 2019).

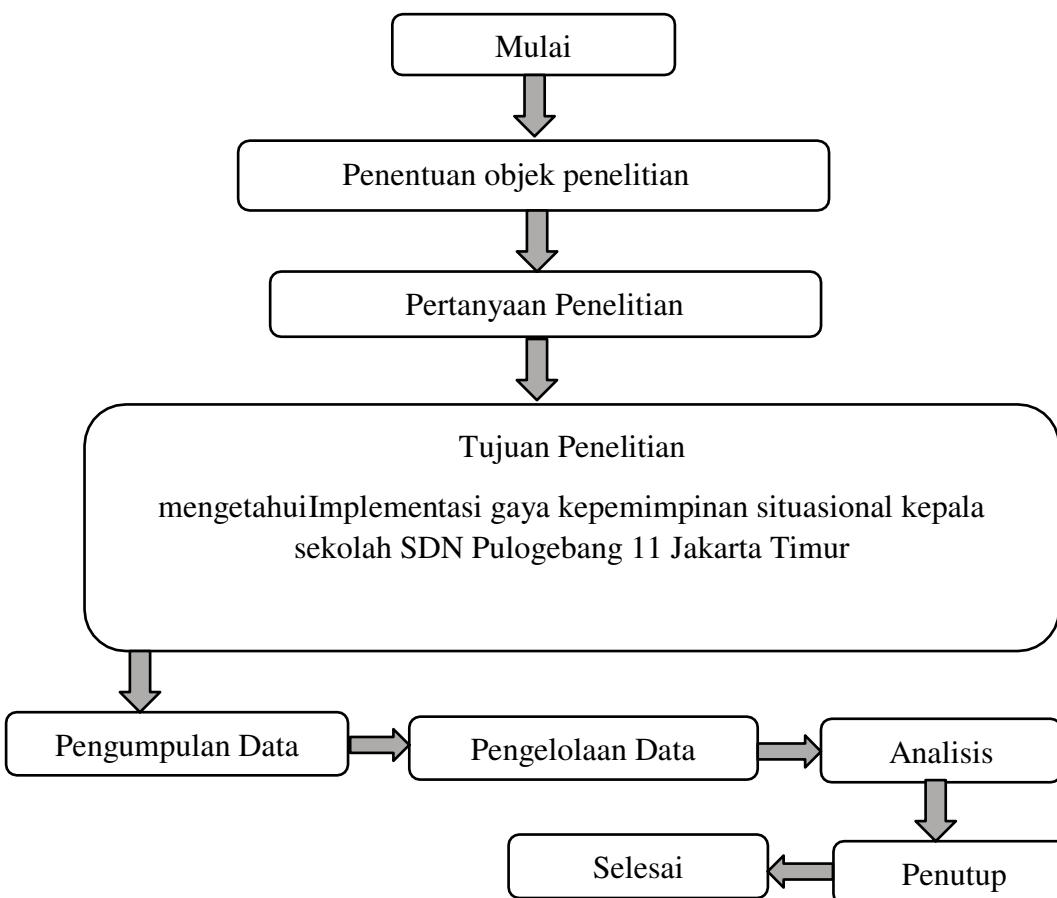
Pemimpin yang selalu berfokus pada bukti nyata dan tidak sekedar kata-kata persuatif. Menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi kedepan. Pemimpin sebagai tameng ketika terjadi sesuatu, dan pemimpin harus selalu memimpin, sehingga pemimpin harus memberi contoh agar setiap orang dapat merasakan pengaruhnya, dimulai dari dirinya sendiri (Kuswadi, 2020). Untuk itu, ia harus memiliki kemampuan yang adil dan bisa berperan sebagai penengah, bisa menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat menjadi sumber informasi untuk orang atau kelompok di bawah kepemimpinannya (Mufliah & Haqiqi, 2019). Untuk itu, bagi seorang pemimpin yang paling penting harus ada di dalam dirinya adalah jiwa kepemimpinan yang tinggi, maknanya ia juga dapat mengelola kondisi-kondisi yang terjadi di luar perencanaan yang memiliki risiko serta dampak yang cukup serius untuk para tenaga didik, murid, wali murid dan *stakeholder*.

Menurut Wahyosumidjo dalam (Kadarsih et al., 2020) kepala sekolah adalah pemegang kunci nomor 1 dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Jadi mau tidak mau kepala sekolah harus berperan aktif demi keberhasilan sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mempersiapkan berbagai strategi supaya mampu menyusun kurikulum yang sesuai kebutuhan sekolah juga perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan semangat dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik (Ideswal et al., 2020). Di dalam penelitiannya (Eunike Johanes et al., 2022) menjelaskan bahwa kemajuan sekolah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mana memberikan kontribusi yang besar bagi sekolah. Juga menurut (Suci Rokhani, 2020) gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam menentukan kinerja sekolah. Dengan itu kinerja sekolah keterkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan serta membuat pembaharuan yang belum peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya berfokus dengan kepemimpinan kepala sekolah tanpa melihat MBS sekolah, maka dari itu peneliti menambahkan komponen tersebut dalam penelitian dengan mengumpulkan data melalui kepala sekolah serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu sangat penting gaya kepemimpinan di sekolah guna mengembangkan dan mempertahankan MBS yang telah ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kasus. Yang mana Studi kasus ialah suatu permasalahan yang dapat melibatkan perseorangan maupun suatu kelompok tertentu. Dijelaskan oleh Creswell, ada beberapa term untuk mengartikan kata kasus ini, menurutnya kasus adalah suatu sistem yang saling berkaitan dengan kejadian, waktu, tempat, dan pelaku yang mana di dalamnya juga memuat informasi untuk dijadikan data-data penguatnya terkait dengan respon dari kejadian tersebut.

Analisis data penelitian ini memakai triangulasi data. Yaitu suatu pengumpulan data penelitian yang menggabungkan hasil dari *interview*, observasi dan dokumentasi.



Gambar. Bagan Alur Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat material, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek alam yang objek kajiannya merupakan alat utamanya. Metode deskriprif adalah suatu metode yang mempelajari sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualifikasi deskriptif digunakan untuk megembangkan teori dari data-data yang didapatkan peneliti guna mempelajari kasus yang sedang diangkat. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan ini berguna untuk penelitian tentang pembangunan teori karena fleksibilitas dan koherensinya (Prihatsanti et al., 2018).

Penelitian ini memilih model kualitatif deskriptif dengan data-data penelitian berupa kata-kata dari narasumber dan foto. Menggunakan metode kualitatif deskriptif akan memungkinkan studi mendalam dan pemahaman situasi sosial untuk menemukan contoh terbaik, menghasilkan hipotesis dan mengarah pada munculnya teori. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan didasarkan pada prinsip analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini ialah suatu analisis yang dipergunakan untuk tindakan pemecahan

permasalahan. Peran yang dilakukan kepala sekolah akan berdampak signifikan terhadap kebijakan atau proses tugas yang di terapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah bagian dari tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dianggap memiliki pengalaman dan telah memenuhi persyaratan sebagai pemimpin sekolah sehingga dipilih untuk menjadi kepala sekolah. Adapun wewenang dan tanggung jawabnya antara lain ialah melakukan pengembangan kurikulum, memanajemen perkembangan SDM di sekolah tersebut, dan hubungan masyarakat. Tanggung jawab dan wewenang ini, diluar pemahaman kepala sekolah terkait dengan perbaikan kurikulum (Isnaini, 2019). Maka, dapat ditarik simpulan bahwasannya pengangkatan guru pada posisi kepemimpinan dalam manajemen memerlukan persyaratan bahwa kepala sekolah mengetahui apa tanggung jawab, peran, dan fungsinya. Untuk itu, kepala sekolah tidak bisa begitu saja menjadi kepala sekolah sekolah, melainkan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan sekolah.

Dari hasil data yang ada di lapangan maka peneliti dapat katakan kepala sekolah bisa menjalankan tugasnya sebagaimana : untuk membimbing tenaga didik, staf, dan siswa, mengembangkan staf, melacak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberikan contoh-contoh dalam proses pembelajaran. Dalam peran manajemennya, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan program, menyelenggarakan acara sekolah, menggerakkan staf, dan melakukan perkembangan terkait dengan SDM di sekolah dan mengawasi kegiatan. Sedangkan dilihat dari sisi administrator, ia memiliki tanggung jawab sebagai pengelola pengajaran dan pembelajaran, kepesertadian, kepegawaian, kebendaharaan, sarpras, surat-surat dan urusan yang serupa di sekolahnya. Ditinjau dari *supervising*, ia memiliki tanggung jawab merancang program supervise pendidikan dengan menggunakan dan memanfaatkan hasil supervis. Sedangkan ditinjau dari segi kepemimpinannya, ia harus dapat membuat, mensosialisasikan, mengambil keputusan dan mengkomunikasikan visi dan misi kurikulum sekolah, maka tepat untuk secara konseptual berfikir dan menganalisis langkah-langkah yang mungkin bisa ditempuh sebagai *problem solving* ketika muncul suatu permasalahan dan setelahnya kepala sekolah harus dapat mengusulkan solusi terbaik untuk sekolah secara diplomatis. Kepala sekolah ditinjau dari perannya menjadi pembaharu yakni memiliki tugas untuk melaksanakan reformasi dalam banyak hal, ia juga harus memiliki cara supaya elemen sekolah dan masyarakat bisa percaya dan mendukung adanya reformasi tersebut.

Kepala sekolah harus membuat keputusan yang tepat, terutama di sekolah, karena mereka adalah perantara atau mediator di sekolah dengan berbagai kepribadian dan latar belakang yang berbeda, karena konflik dapat muncul kapan saja. Sebagai orang yang membangkitkan minat. Selain itu juga ia juga berwenang mengatur lingkungan serta kondisi sekolah, dan menetapkan prinsip kompensasi dan hukuman yang sistematis. Kepala sekolah bisa menjadi politisi di sekolah dengan kata lain, kepala sekolah memiliki kekuasaan tertinggi untuk menjadi otoriter, tetapi mereka harus memahami bahwa membangun kemitraan jauh lebih penting. Peran politisi sebagai kepala sekolah dapat dikembangkan melalui : (a) membangun aliansi atau koalisasi yang luas, (b) menerapkan prinsip jaringan saling peduli terhadap kewajiban masing-masing, (c) bekerja dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan dengan benar.

Hal itu diperkuat bahwa berkenaan dengan MBS, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah semua usaha yang dilakukan kepala sekolah saat menerapkan MBS di sekolah untuk pelaksanaan tujuan pendidikan terstruktur. Berkaitan dengan itu, ada beberapa kriteria prinsip efektif di MBS yaitu: mendorong tim evaluasi penilaian hasil pembelajaran siswa untuk belajar lebih giat, setelah itu hasil pembelajaran diharapkan dapat dipublikasikan sehingga pihak dari sekolah maupun murid dapat melihat hasil tersebut. Melakukan motivasi dan dukungan untuk mendorong kinerja tenaga didik menjadi lebih baik dan tepat waktu, waktu mengajar di sekolah dimanfaatkan secara efisien serta relevan terhadap tujuan pembelajaran. Ditinjau dari perannya

sebagai administrator, ia diberikan kewenangan dna tugas untuk mengurus administrasi, termasuk pencatatan, penyuntingan, dan pendokumentasian semua kurikulum sekolah. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai innovator, diharapkan dapat melakukan temuan yang sifatnya inovatif dan membangun selain itu juga sebagai reformasi sekolah. Artinya, ia harus berkemampuan strategis untuk menciptakan suatu hubungan baik antara sekolah dan lingkungan masyarakat, bisa melahirkan ide yang dapat memperbaiki, meningkatkan dan memperbaiki kinerja staf sekolah dan dapat mengembangkan inovasi terkait model dan metode pembelajaran.

Tiap-tiap individu yang tergabung dalam dunia pendidikan, baik itu tenaga didik, kepala sekolah maupun staf sekolah mempunyai karakter yang tidak sama. Oleh karenanya, diperlukan pengembangan yang hanya dapat digagas oleh kepala sekolah. Di sini, Kepala sekolah diharapkan dapat memberi motivasi staf untuk melaksanakannya. Motivasi ini dilakukan dengan harapan adanya pembinaan terhadap lingkungan sekolah dan kinerja.serta kedisiplinan antara tenaga didik, dan anak didik. Kemampuan yang dapat diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari segi kepribadian, pengetahuan tentang sekolah, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Dalam implementasinya, prinsip sebagai pemimpin dapat dianalisis dengan memperhatikan tigas kualitas kepemimpinan; demokratis, otoriter, dan tidak campur tangan (*laissez faire*). Para pemimpin seringkali memiliki tiga kualitas tersebut sekaligus, sehingga sifat-sifat tersebut menjadi kontekstual ketika menerapkan kepemimpinan. Dengan demikian, kepala sekolah bisa demokratis, otoriter, dan bebas. Bagaimana pemimpin memberikan instruksi dan mengontrol, meningkatkan kesiapan guru, dan meningkatkan komunikasi serta delegasi tugas (Huda, 2018).

Bisa peneliti katakan bahwa kepemimpinan situasional ialah yang tepat di implementasikan oleh kepala sekolah. Model kepemimpinan ini disebut sebagai teori situasional yang dikembangkan oleh Fiedler, menyatakan bahwa kepemimpinan yang menyesuaikan pemimpin dengan situasi dan lingkungan yang tepat maka pemimpin tersebut semakin efektif. Fiedler juga melihat situasi kontrol mempengaruhi pemimpin, sebagai efektivitas kelompok tergantung pada kesesuaian antara titik pertemuan dan gaya kepemimpinan interaktif. Mengusulkan, ada unsur-unsur yang dijadikan acuan terkait dengan sisi keuntungan kepemimpinan, hubungan pemimpin bawahan menunjukkan adanya tingkatan terhadap rasa percaya, yakin dan hormat dari individu atau kelompok yang diatur oleh kepala atau pemimpin. Kedua, struktur kerja merupakan faktor terpenting ini menunjukkan bagaimana terstruktur tindakan yang dilakukan pengikut, bagaimana melakukannya dan kapan dalam urusan apa. Ketiga, kekuatan posisi adalah seberapa kuat posisi yang dimiliki oleh seorang pemimpin, dan biasanya dinyatakan sebagai kekuatan superior yang merupakan indikator kekuatan pemimpin yang lebih tinggi (Fitricia, G. M., & Hidayah, 2019).

Gaya kepemimpinan mempunyai peran yang cukup penting dari kepemimpinan yang dijalankan oleh individu sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang ideal sesuai dengan kebutuhan (Purwanto et al., 2020). Hal ini dikarenakan, posisi pemimpin berkaitan dengan manajemen yang bisa berpengaruh pada staf di bawahnya. Pengaruh ini dapat dirasakan atau sengaja dibuat untuk menciptakan kondisi kinerja, motivasi, kepuasan, yang secara langsung maupun tidak langsung bisa berdampak terhadap naik turunnya produktivitas. Suatu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada pemimpinnya (Taufan et al., 2021). Pemimpin satu tidak akan sama dengan yang lainnya, setiap pemimpin mempunyai cara yang berbeda beda saat memimpin suatu organisasi (Riski et al., 2021). Pada dasarnya, secara garis besar dapat disebutkan bahwasannya tiap-tiap tindakan dan perilaku atau kepribadian seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan mempunyai kemampuan untuk menggerakan sumber yang ada dan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Harits Ikhsandi & Ramadhan, 2021).

KESIMPULAN

Kepala sekolah ialah salah satu penggerak untuk sumber daya manusia yang ada di lingkup sekolah. Peran kepala sekolah dikatakan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, dan juga mengembangkan sumber daya manusia di sekolah yang ia pimpin. Oleh sebab itu, mengingat peran ini akan berdampak besar untuk sekolah, maka bisa dikatakan kualitas kepala sekolah itu sendiri lah yang menjadikan unsur dimana akan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin sekolah, ada lima hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin yang sukses dan berpengaruh positif terhadap kemajuan dan kualitas sekolah, yakni kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Pengangkatan kepala sekolah juga diatur oleh PERMENDIKNAS nomor. 13 tahun 2007 yaitu standar Kualifikasi dan standar kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. N. (2018). Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Mafatikhul Huda Jagasima. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 484–493.
- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46730/japs.v1i1.10>
- Efendi, S., Darmawi, E., & Noviyanto, H. (2019). Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v8i1.937>
- El Khuluqo, I., Ghani, A. R. A., & Fatayan, A. (2021). Postgraduate students' perspective on supporting "learning from home" to solve the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 615–623. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21240>
- Eunike Johanes, V., Suroyo, & Ketut Budiastri, A. . (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fitricia, G. M., & Hidayah, A. A. (2019). Analysis of Contingency Leadership Style Based on Local Culture Banyumas Cablaka. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 60–77.
- Harits Ikhandi, M. R., & Ramadhan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Huda, M. (2018). Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554832>
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>
- Juharyanto, Sultoni, Arifin, I., Nurabadi, A. (2019). Principal's Leadership in Strengthening the Role of Multi-Stakeholders Forum: Problems and Solute Strategies for Improving the Quality of One Roof Junior Secondary School in Remote Areas. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 82(01), 1–10.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.

- 7977 *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar – Dita Prihatna Wati, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, Aska Amalia Bachrudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>

Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>

Kuswadi, A. (2020). Al-Hikmah Way Kanan : Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Educative Values in the Leadership of the Prophet Muhammad SAW Al-Hikmah Way Kanan : *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasayarakatan*.

Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>

Mufliah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>

Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2660964>

Rahardja, U., Moeins, A., & Lutfiani, N. (2017). Leadership, competency, working motivation and performance of high private education lecturer with institution accreditation B: Area kopertis IV Banten province. *Man in India*, 97(24), 179–192.

Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>

Suci Rokhani, C. T. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1938>

Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/572>